

## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG SISWA KELAS RENDAH DI MI TARBIYATUL AKHLAQ WEDOROANOM DRIYOREJO

**Dia Silfianah<sup>1</sup>, Barudin<sup>2</sup>**  
STAI Al-Azhar Menganti Gresik  
MI Al-Azhar Menganti Gresik

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran guru dalam meningkatkan calistung siswa kelas rendah di MI Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melibatkan kejadian yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas rendah di MI Tarbiyatul Akhlaq Guru sebagai pengelola kelas memberikan pengelolaan ruang belajar yang tepat dengan memberikan energi yang positif kepada siswa, dalam pengelolaan siswa guru memberikan pemusatan konsentrasi kepada siswa, dan dalam mengaktifkan peserta didik memberikan proses pembelajaran yang baik dan nyaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa. Untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam calistung mendapatkan pengajaran khusus setelah pulang sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Calistung

---

<sup>1</sup> Dia Silfianah, [diasiviana25@gmail.com](mailto:diasiviana25@gmail.com)

<sup>2</sup> Barudin, [barudinalazhar@gmail.com](mailto:barudinalazhar@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Budaya membaca, menulis, dan berhitung menjadi perhatian bagi segenap masyarakat dalam pendidikan. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan, dengan menulis masyarakat mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, serta dengan menghitung masyarakat mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca menulis dan berhitung merupakan keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk pada jenjang sekolah dasar.<sup>3</sup>

Agar implementasi Kurikulum 2013 dapat menumbuhkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung secara maksimal perlu adanya penguatan. Penguatan tersebut diwujudkan dalam panduan yang operasional berbasis pendekatan saintifik dan bimbingan teknik. Penguatan ini juga sangat diperlukan karena perbedaan yang kadang-kadang sangat tajam antarpeserta didik karena kemampuan awal mereka yang tidak sama. Peserta didik kelas 1 SD tidak semuanya berasal dari Taman Kanak-Kanak (TK), bahkan sebagian besar peserta didik kelas 1 tidak berasal dari Taman Kanak-Kanak (TK). Selain itu, latar belakang mereka yang berbeda-beda lingkungan, budaya, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan sebagai pengajar, pendidik, pendorong, dan fasilitator. Guru juga memiliki peranan sebagai pengelola pengajaran. Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran tertentu. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Hasil pengamatan peneliti bahwa di MI Tarbiyatul Akhlaq kecamatan Driyorejo terdapat siswa yang mempunyai kemampuan calistung yang rendah. Rendahnya kemampuan calistung tersebut terdapat pada siswa kelas rendah yakni kelas I, II dan III. Dengan demikian hal tersebut perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa. Calistung adalah keterampilan yang melingkup beberapa kemampuan yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung, Membaca adalah kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi darisebuah tulisan.

---

<sup>3</sup> Ghina Wulansuci dan Euis Kurniati, *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 4, No. 1 (2019): 7.

<sup>4</sup> Meliza, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2 (2016) 5.

<sup>5</sup> Imtisal Kamilah, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Calistung Siswa Kelas I*. Skripsi (Institut Agama Islam Ponorogo, 2021) 2.

Sedangkan membaca adalah proses berfikir yang melibatkan visual, bahasa dan kognitif melalui tulisan. Jadi membaca dan menulis merupakan kemampuan anak untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu dan wawasan melalui teks atau tulisan.

Calistung adalah keterampilan yang melingkup beberapa kemampuan yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung, Membaca adalah kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi darisebuah tulisan. Sedangkan membaca adalah proses berfikir yang melibatkan visual, bahasa dan kognitif melalui tulisan.<sup>4</sup> Jadi membaca dan menulis merupakan kemampuan anak untuk mendapatkan informasi dan menambah ilmu dan wawasan melalui teks atau tulisan. Menurut Hidayat calistung adalah suatu pembelajaran mengenai membaca, menulis, berhitung permulaan yang dilakukan melalui kegiatan bermain agar anak dapat memahami tulisan dan ungkapan yang baik dengan senang. Sugiono dan Kuntjojo dalam konteks kurikulum anak usia menyatakan bahwa membaca dan menulis disebut dengan keaksaraan atau literasi yang termasuk dalam pengembangan bahasa sedangkan berhitung merupakan pengembangan kognitif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat program yang dijalankan di MI Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom untuk mengatasi rendahnya kemampuan calistung. Terdapat program GIAT CALISTUNG (Baca tulis hitung) sebagai bentuk penanggulangan rendahnya kemampuan calistung siswa kelas rendah. Program sekolah yang melaksanakan kegiatan pengajaran secara privat terhadap siswa yang memiliki kemampuan calistung yang rendah, diharapkan dapat menjadi penunjang peningkatan kemampuan calistung siswa.

## **TINJAUN PUSTAKA**

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>6</sup>

Calistung atau kegiatan membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu pembelajaran yang dikuasai siswa sekolah dasar. Kurikulum 2013, menetapkan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan budaya membaca, menulis, dan berhitung seperti mengenal teks deskriptif, mengenal teks cerita, dan seterusnya

---

<sup>6</sup> Imtisal Kamilah, *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Calistung Siswa Kelas I*. Skripsi (Institut Agama Islam Ponorogo, 2021) 15.

serta buku teks yang diawali dengan wacana yang cukup panjang, serta kegiatan menaksir hasil perhitungan dengan strategi pembulatan satuan, pembulatan puluhan, dan pembulatan ratusan, dan kegiatan berhitung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung dengan benar.<sup>7</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom. Sumber dan jenis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini berupa tindakan dan kata-kata sebagai sumber data primer, dan dokumen-dokumen sebagai data pendukung/data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas dan sumber data sekunder didapat dari observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya observasi parsipatif, observasi terus terang, dan observasi tak berstruktur.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji *credibility*, uji *tranferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Namun yang paling utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Melalui kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru melaksanakan salah satu workshop penanganan kesulitan belajar yang dilaksanakan setiap satu semester sekali dengan adanya program tersebut semua guru di MI Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom akan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan penanganan kesulitan belajar, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Begitu juga guru kelas I yang akan lebih profesional dalam mengatasi kesulitan di kelas I. Dengan adanya kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas rendah, guru mengadakan upaya atau usaha untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan calistung siswa tersebut dengan mengadakan metode membaca yang bervariasi.

Peran guru kelas rendah dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan calistung peserta didik di luar jam pelajaran ini merupakan kesepakatan kepala madrasah dan orang tua peserta didik. Semua ini dilakukan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan. Memang ini adalah program khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam calistung. Sekolah mengadakan jam tambahan khusus, yaitu jam sepulang sekolah.

Hasil calistung siswa setelah diadakan program giat calistung adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 32

Tabel 1. Hasil Calistung Siswa

NO	Nama	Hasil Calistung	Prosentase
1.	Putra	Cukup Baik	60%
2.	Rifqi	Cukup Baik	60%
3.	Hasto	Baik	80%
4.	Aflah	Baik	80%
5.	Raihan	Baik	80%
6.	Rasya	Baik	80%
7	Arfa	Cukup Baik	60%
8	Ozzy	Baik	80%
9	Dika	Baik	80%
10	Laila	Baik	80%

Berdasarkan tabel di atas hasil calistung siswa MI Tarbiyatul Akhlaq sudah banyak yang menunjukkan prosentase maksimal. Dalam artian banyak siswa yang mengalami peningkatan kemampuan calistung. Yang awalnya belum atau bahkan tidak bisa membaca setelah mengikuti bimbingan sudah mulai terlihat progres yang positif. Dari kelas I ada 6 siswa yang dan dari kelas II ada 4 siswa yang mengikuti bimbingan. Prosentase hasil calistung siswa ada yang 60% dan 80%, tergantung progres yang ditunjukkan siswa selama bimbingan berlangsung. Hasil calistung yang menunjukkan kategori baik dengan prosentase 80% berarti siswa sudah lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Dalam hal ini terdapat 7 siswa, 4 siswa dari kelas I dan 3 siswa dari kelas II. Menurut pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas rendah di MI Tarbiyatul Akhlaq menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan caslitung siswa, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia dan faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung di MI Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyorejo adalah pertama, membuat program-program yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan calistung siswa misalnya Les tambahan yang diberikan kepada peserta didik pada saat pelajaran belum dapat mencapai indikator pembelajaran hari itu. Les tambahan dilaksanakan di luar jam pelajaran, ketika pulang sekolah, maupun di rumah guru, selain itu program khusus untuk guru. Kedua, mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan rendahnya kemampuan calistung peserta didik. guru mencari tau bagaimana gejalanya setelah itu penyelesaiannya atau cara mengatasinya. Ketiga, menggunakan strategi khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung. Keempat, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu dengan menciptakan lingkungan yang

harmonis antar guru dan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dan kelima, pemberian reward atau hadiah berupa nilai atas pekerjaan peserta didik, penguatan verbal dan non verbal.

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Alfiyatul Hikmah dalam penelitiannya yang berjudul Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Wakhid Hasyim III DAU Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca siswa kelas III tersebut masih belum sepenuhnya efektif dan optimal, padahal guru sudah menggunakan berbagai macam strategi untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ely Suryani dalam penelitiannya yang berjudul Peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Erna Yunita dengan judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal. Selanjutnya dilakukan oleh Siti Nasriah dengan judul "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Tegalrejo". Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa TK Al-Khairat Tegalrejo antara lain: hafalan, membaca, menulis, dan berhitung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran calistung di MI Tarbiyatul Akhlaq dapat disimpulkan bahwa: Peran guru dalam meningkatkan kemampuan calistung yaitu dengan dibuatnya program GIAT calistung di MI Tarbiyatul Akhlaq. Program dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis sepulang sekolah, yaitu jam (11.00-12.00). Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan calistung siswa, keinginan orang tua mampu calistung, dan mengakomodir keinginan tersebut untuk memudahkan orang tua siswa. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan caslitung siswa, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia dan faktor lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Meliza. (2016). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2). 10-12.
- Kamilah, Imtisal. (2021). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Calistung Siswa Kelas I*. Skripsi. Institut Agama Islam Ponorogo.
- Moleong, Lexy J. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Wulansuci, Ghina. (2019). *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 4, No. 1.